

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang ditunjukkan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik, serta membimbing anak menemukan dan mengaplikasikan pola pikir yang ilmiah, terarah, dan bijaksana dalam menghadapi persoalan terkini (Astutik, 2013).

Proses pendidikan dikatakan berkualitas jika memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui upaya perbaikan dari semua elemen pendukung sekolah. “Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang melalui suasana pembelajaran yang kondusif”. Upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah (Daryanto, 2012:2).

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang ada dikurikulum SMA. Dengan dijadikannya mata pelajaran kimia di sekolah menengah menunjukkan bahwa mata pelajaran ini memiliki nilai pendidikan (*educational values*). Kimia sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, namun masih banyak siswa menganggap bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit karena membutuhkan penalaran ilmiah tinggi dan akibatnya, pembelajaran kimia hanya sarat dengan rumus dan hafalan yang kurang menarik bagi siswa dan menganggapnya sebagai suatu bidang studi yang sukar dipahami.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa menjadi bingung untuk mempelajari materi tersebut. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri, antara lain ; a) ilmu kimia sebagian bersifat abstrak, b) ilmu kimia merupakan penyerderhanaan dari keadaan yang sebenarnya, c) sifat ilmu kimia berurutan dan

perkembangannya cepat, d) rumusan dalam ilmu kimia sering ada pengecualiannya, e) cakupan materi ilmu kimia sangat luas (Megasari dalam Anwar, 2014).

Pembelajaran terutama penguasaan materi pelajaran kimia juga dipengaruhi adanya dua faktor yang dapat membuat siswa sulit untuk bisa memahami pembelajaran yaitu faktor dari dalam siswa atau yang sering disebut dengan “faktor internal” sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sering disebut dengan “faktor eksternal”. Faktor internal misalnya kondisi fisiologis dan psikologis siswa, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, aktivitas belajar, gaya belajar, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi model dan metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, bahan pelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Olehnya itu, seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, dapat menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Hosnan (2014:111), mengemukakan bahwa media pembelajaran berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau sumber pesan (*sender/source*) ke penerima pesan (*receiver*) sehingga media pembelajaran dalam penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran yang dimaksud untuk mempertinggi kegiatan belajar mengajar dalam segi mutu.

Menurut Hamalik (1986), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada materi

laju reaksi guru menyampaikan materi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah), yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pada diri siswa. sehingganya menjadikan siswa pasif, salah satunya dalam pembelajaran kimia pada materi laju reaksi. Seharusnya siswa lebih aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Model atau metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting juga dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, apabila model dan metode pembelajaran yang digunakan tepat, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, maka besar kemungkinan siswa akan semakin mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (Hamalik, 1986).

Materi laju reaksi merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran kimia kelas XI. Pembelajaran pada materi laju reaksi ini sebagian besar siswa kurang memahami konsep yang diberikan oleh guru karena siswa kurang memahami rumus atau perhitungan dengan baik, siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami dulu materi yang diberikan. Siswa merasa jenuh dan kurang tertarik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu di upayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bermula dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari kimia, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik salah satu yang dapat meningkatkan minat belajar siswa maka penggunaan media diberikan oleh pengajar harus benar-benar menarik sehingga kondisi dalam proses belajar akan lebih disenangi siswa. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran

kooperatif dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan bantuan multimedia interaktif yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan pembelajaran secara konvensional yang akan diberikan pada kelas kontrol.

Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dapat melatih siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan model *Numbered Heads Together* menuntut siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mengenai pengaruh pembelajaran model ini terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan dengan pembelajaran ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga prestasi atau hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan interaksi sosialnya serta dapat tumbuhnya tanggung jawab pada diri siswa dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dalam pembuatan tugas siswa dapat meningkatkan totalitasnya dalam belajar. Untuk mendukung hal itu seorang guru memerlukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Rossi dan Breidle dalam Wina (2008:163), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah. Sadiman (2009:7), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual.

Menurut Munir (2013), multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (animasi) menjadi satu kesatuan dengan *link* dan *tool* yang tepat sehingga memungkinkan pemakai multimedia dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Ashyar (2012:32), berpendapat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau meyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. "Media pembelajaran sifatnya

lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus” (Solihatin, 2008:23).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan bantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi** “. Suatu penelitian pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga Biru tahun ajaran 2016/2017.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi laju reaksi.
2. Metode yang digunakan guru kurang efektif, sehingga siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individual
4. Pembelajaran kurang menarik siswa, karena tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan bantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan bantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran kimia. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah.
2. Guru mata pelajaran kimia, untuk digunakan sebagai pembaruan atau perbaikan dalam mengajar.
3. Siswa, agar dapat memaksimalkan minat belajar pada mata pelajaran kimia dan agar lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.
4. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman, serta agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode NHT (*Numbered Heads Together*) dengan bantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.